BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, seorang individu tidak terlepas dari masalah yang dihadapi yang dapat menimbulkan stres. Stres berkaitan dengan kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan atau situasi yang menekan. Saat ini masyarakat sedang dilanda rasa cemas, khawatir hingga stres yang disebabkan oleh munculnya Coronavirus Disease *2019 (Covid-19)* yaitu sebuah virus jenis baru yang menular pada manusia dan menginfeksi system pernapasan hingga berujung pada kematian, pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, sejak Desember 2019 (WHO 2020a).

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari china kepada *World Health Organization* (WHO) dimana didapatkan 44 pasien pneumonia yang berat disuatu wilayah yaitu kota Wuhan, provinsi Hubei, China, tepatnya dihari terakhir tahun 2019 China. Dugaan awal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lainnya. Pada 10 januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru (WHO 2020a).

Penambahan jumlah kasus *Covid-19* berlangsung cukup cepat dan terjadi penyebaran keluar wilayah Wuhan dan negara lain. Menanggapi hal itu, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemic (Cucinotta and Vanelli 2020). Termasuk Indonesia saat ini menjadi salah satu negara di dunia yang terpapar covid-19. Sejak pertama kali virus tersebut terdeteksi pada 3 Januari 2020 melalui Dikominfotik Provinsi DKI Jakarta kasus terkonfirmasi *Covid-19* wilayah Jakarta bertambah dengan total (21.575) pasien positif, sembuh (13.887), meninggal (852), dirawat (2.153) dan isolasi mandiri sebanyak (6.836). Untuk domisili pasien positif juga telah diketahui tersebar di 265 dari 267 kelurahan di Jakarta (DISKOMINFOTIK 2020).

Pandemic *Covid-19* yang telah berlangsung sejak bulan maret 2020 di indonesia, dan belum dapat diprediksi kapan berakhirnya turut menjadi perhatian bagi berbagai kalangan termasuk masyarakat luas, terlepas dari perdebatan mengenai misteri *Covid-19* yang masih belum terpecahkan. *Covid- 19* saat ini menjadi permasalah dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin. *Covid-19* ini bukan hanya mempengaruhi kesehatan fisik saja, tapi bisa berpengaruh juga pada kesehatan mental, terutama bagi pasien yang berdampak langsung oleh *Covid- 19.* Saat ini orang-orang cenderung menjauhkan diri terhadap pasien *Covid-19* karena takut tertular, sehingga pasien tersebut merasa takut dan cemas, maka dari itu, dukungan keluarga sangat diperlukan oleh pasien yang terkena *Covid-19* agar tidak Cemas dan depresi terhadap penyakitnya.

Efek stres pada individu berbeda-beda tergantung lokasi tempat tinggal, bagi individu yang berada dizona merah berpotensi lebih stres dari pada yang berada di luar zona merah, kondisi stres pada individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, dukungan sosial merupakan salah satu factor eksternal yang dapat mempengaruhi stress yuliana. Orford mengemukakan bahwa dukungan sosial bekerja dengan tujuan untuk memperkecil pengaruh tekanan-tekanan atau stres yang di alami individu (Tarigan 2018)..

Banyaknya orang yang mengalami permasalahan kesehatan mental akibat pandemic *Covid-19* bisa dipahami mengingat pandemic *Covid– 19* merupakan sumber stress baru bagi masyarakat dunia saat iniberdasarkan survey yang dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) mengenai kesehatan mental melalui swaperiksa yang dilakukan secara daring, pemeriksaan dilakukan terhadap 1.552 responden berkenaan dengan tiga masalah psikologis yaitu cemas, depresi, dan trauma. Hasil survei menunjukkan, sebanyak 63% responden mengalami cemas dan 66% responden mengalami depresi akibat pandemi Covid-19 (Thakur and Jain 2020).

Situasi pandemi *Covid-19* mendorong pembahasan yang lebih serius

mengenai masifikasi pelayanan kesehatan mental, sebagai salah satu isu penting di dunia.Gangguan kesehatan mental yang sering tersembunyi dari pandangan sesungguhnya memiliki spektrum yang luas (Manita et al. 2019). WHO telah mengidentifikasi kesehatan mental sebagai komponen integral dari penanggulangan *Covid-19* (WHO 2020b). Menurut penelitian (Ilpaj and Nurwati 2020) tingginya tingkat kematian akibat *Covid-19* membuat masyarakat menjadi takut untuk berinteraksi terutama pada penderita *Covid-19*, hal ini dapat mempengaruhi kasehatan mental pasien yang mengalami *Covid-19* (Ilpaj & Nurwati, 2020).

Dalam menangani kasus pandemiini, pemerintah Indonesia melakukan pemilahan kategori guna memudahkan masyarakat agar mampu mengidentifikasi diri dan mempermudah menangani kasus ini secara efektif dan efisien.Istilah yang digunakan diantaranya adalah orang dalam pantauan atau disebut dengan ODP. Seseorang dikatakan masuk dalam kategori ODP apabila ia sempat bepergian ke daerah lain atau pulangdari daerah yang merupakan pusat penyebaran virus covid-19, berkontak dengan pasien positif *Covid-19*, dan yang menunjukkan salah satu gejala *Covid-19*.Jika seseorang masuk dalam kategori ODP, maka harus melakukan karantina mandiri dirumah selama 14 hari agar memastikan tidak tertular virus dantidak menularkannya kepada orang disekitarnya. Oleh karena itu, apabila sesorang dalam kategori ODP maka diwajibkan melakukan karantina mandiri untuk memutus rantai penyebaran virus ini. Maka, kategori ini menjadi orang yang rentan mengalami kecemasan selama masa karantina mandiri. Kecemasan yang dialami oleh ODP diantaranya disebabkan oleh kekhawatiran orang tersebut akan terjangkit virus covid-19 (Muhammad Namiruddin Naqiy, 2020).

Pentingnya menjaga kesehatan mental pasien *Covid-19* ini harus menjadi perhatian lebih, oleh sebab itu dukungan keluarga terhadap pasien *Covid-19*sangat diperlukan karena pasien *Covid-19* yang mendapat dukungan keluarga lebih tahan terhadap pengaruh psikologis dari stressor lingkungan dari pada individu yang tidak mendapat dukungan keluarga. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh (Ashidiqie 2020) peran keluarga menjadi sangat penting dan dapat menjadi garda terdepan untuk memutus mata rantai dari persebaran wabah *Covid-19*. Salah satu bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan pada pasien *Covid-19* adalah selalu memberikan kata – kata penyemangat dan selalu memberikan dukungan pada pasien *Covid-19*. Seorang Psikolog mengatakan keluarga punya peran penting bagi pasien positif *Covid-19* bergejala ringan dan tanpa gejala (OTG) untuk dapat sembuh. Dirinya mengatakan dukungan seperti informasi positif tentang virus *Covid-19* ternyata dapat meningkat imunitas tubuh pasien yang terpapar.

Dukungan psikologis dari keluarga bisa menguatkan mental anggotanya keluarganya yang terpapar *Covid-19* dengan mengirimkan doa atau informasi positif untuk menjaga imunitas anggotanya yang OTG. Dengan dukungan tersebut, pasien OTG tetap dapat memiliki pikiran yang tetap positif untuk meningkatkan imunitasnya. Masyarakat pun perlu mempunyai pemahaman bahwasanya *Covid-19* terjadi di seluruh dunia dan semua penyakit ada obatnya (Kementerian Kesehatan RI 2020). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan motivasi sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kesehatan psikologis. Menurut WHO konsep kesehatan psikologis memiliki beberapa faktor, diantaranya strategi coping, kemampuan bahasa, pengalaman masa lalu, konsep diri, dan motivasi (Rasmun 2010).

Berdasarkan data sebaran terakhir oleh satgas *Covid-19* di Indonesia yaitu pada tanggal 18 november 2020 situasi virus *Covid-19* yang ada diindonesia pada saat ini menempati urutan ke 17 sebagai penyumbang kasus konfirmasi positif sebanyak 478.720, kasus sembuh sebanyak 402.347 dan kasus meninggal akibat *Covid-19* yaitu sebanyak 15.503. Sedangkan untuk daerah Provinsi Riau sendiri berdasarkan data sebaran terakhir oleh suspek & Konfirmasi *Covid-19* Provinsi Riau pada tanggal 19 November 2020 saat ini situasi virus *Covid-19* di Riau merupakan urutan ke 8 kasus konfirmasi *Covid-19* dan saat ini tercatat 11.839 (3,26%) kasus konfirmasi positif *Covid-19*, 5 kabupaten/kota yang ptotal specimen yang ada diprovinsi riau sebanyak 160.515, untuk total suspek yang

ada di Provinsi Riau sebanyak 51.170 dan untuk total konfirmasi paling banyak menyumbang kasus positif *Covid-19* di Riau yaitu Kota Pekanbaru 5.898 (49,8%) orang, Kabupaten Siak 1.278 orang, Kota dumai 1.025 (8,6%) orang, dan Kabupaten Pelalawan 751 (6,3%) (Pemprov Riau 2020).

Sedangkan jumlah kasus data orang dalam pemantauan (ODP) yang didapatkan oleh peneliti di bulan januari di RSUD sebanyak 85 jiwa orang. Berdasarkan studi awal penelitian yang di lakukan di bulan 22 Oktober 2020 dengan mewawancarai 7 penderita ODP, di dapatkan data bahwa 4 orang mengatakan ada dukungan dari keluarga karena keluarga sering mendampingi dan memperhatikan keadaan pasien selama pemantauan, dan 3 orang yang mengatakan tidak ada mendapatkan dukungan keluarga karena keluarga kurang memperhatikan dan menjaga jarak dengan penderita ODP selama pemantauan. Selanjutnya kesehatan mental, 4 orang mengatakan mendapatkan dukungan keluarga yang dapat meningkatkan dan menjaga kesehatan mentalnya dan 3 orang yang mengatakan tidak mendapatkan dukungan keluarga sehingga kesehatan mentalnya tidak baik atau depresi. Sedangkan jumlah kasus data orang dalam pemantauan (ODP) yang didapatkan oleh peneliti di bulan januari di RSUD sebanyak 85 jiwa orang. Berdasarkan studi awal penelitian yang di lakukan di bulan 22 Oktober 2020 dengan mewawancarai 7 penderita ODP, di dapatkan data bahwa 4 orang mengatakan ada dukungan dari keluarga karena keluarga sering mendampingi dan memperhatikan keadaan pasien selama pemantauan, dan 3 orang yang mengatakan tidak ada mendapatkan dukungan keluarga karena keluarga kurang memperhatikan dan menjaga jarak dengan penderita ODP selama pemantauan. Selanjutnya kesehatan mental, 4 orang mengatakan mendapatkan dukungan keluarga yang dapat meningkatkan dan menjaga kesehatan mentalnya dan 3 orang yang mengatakan tidak mendapatkan dukungan keluarga sehingga kesehatan mentalnya tidak baik atau depresi.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait "**Hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan mental pada orang dalam pemantauan(ODP) Covid-19 di RSUD Minas Kabupaten Siak**"

B. Rumusan Masalah

Pasien yang mengalami Covid-19 mendapatkan dampak yang yang sangat besar sekali tidak hanya dampak kesehatan fisik tapi juga kesehatan mental, oleh sebab itu pasien Covid-19 sangat memerlukan adanya dukungan sosial terutama dukungan keluarga yang paling penting. Salah satu bentuk dukungan keluarga yang diberikan pada pasien Covid-19 saat ini adalah dukungan moril yang bermanfaat untuk memberikan semangat kepada pasien yang mengalami Covid-19. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu " **Apakah Ada Hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan mental pada orang dalam pemantauan(ODP) Covid-19 di RSUD Minas Kabupaten Siak"**

C. Tujuan Penelitian

1. **Tujuan umum**

   Mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan mental pada orang dalam pemantauan (ODP) *Covid-19* di RSUD Minas Kabupaten Siak

2. **Tujuankhusus**

   a. Mengetahui distribusi frekuensi orang dalam pemantauan (ODP) *Covid-19* berdasarkan karakteristik umum (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status kesehatan) di RSUD Minas Kabupaten Siak.

   b. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap orang dalam pemantauan (ODP) *Covid-19* di RSUD Minas Kabupaten Siak.

   c. Mengetahui distribusi frekuensi kesehatan mental orang dalam pemantauan (ODP) *Covid-19* di RSUD Minas Kabupaten Siak

   d. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan mental pada orang dalam pemantauan (ODP) *Covid-19* di RSUD Minas Kabupaten Siak

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi layanan kesehatan

   Dalam penelitian ini, layanan kesehatan bisa mendapatkan data mengenai dukungan keluarga dengan kesehatan mental pada orang dalam pemantauan (ODP) *Covid-19* di RSUD Minas Kabupaten Siak. Sehingga dapat dilakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat terkait menjaga kesehatan mental selama masa pandemi *Covid-19*.

2. Perkembangan ilmu pengetahuan

   Memperkuat teori dan penelitian keperawatan jiwa yang sudah ada untuk pengembangan keilmuan keperawatan, dan sebagai tambahan referensi jurnal di pustaka atau jurnal nasional.

3. Bagi Penelitilain

   Sebagai referensi dan bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya tentang dengan variabel lainnya dalam upaya menjaga kesehatan mental selama masa pandemic *Covid-19* pada masyarakat khususnya mahasiswa/mahasiswi keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PAYUNG NEGERI
STIKES PAYUNG NEGERI
PEKANBARU